

METODE MENGAJAR

Pengantar

Untuk membahas berbagai pendekatan mengajar dan kegunaannya, pertama harus dipikirkan proses-proses apa yang terlibat dalam belajar. Dalam pelajaran pertama, kita akan meneliti suatu contoh perolehan keterampilan yang digunakan untuk belajar motorik, sasarannya adalah:

Memeriksa jenis-jenis keterampilan motorik yang kita ajarkan

Meneliti suatu model yang menggambarkan bagaimana keterampilan motorik diperoleh

Menunjukkan hubungan antara perolehan keterampilan motorik (belajar) dan pengajaran keterampilan motorik.

Perolehan Keterampilan Motorik

Jenis-jenis Keterampilan

Rangkaian Kesenambungan Keterampilan Tertutup dan Terbuka

Perbedaan-perbedaan dalam keterampilan ditentukan oleh lingkungan atau keadaan yang mempengaruhi pelaksanaan gerak, yaitu:

Apakah keadaannya diam atau bergerak, dan

Apakah penggerak menguasai waktu pelaksanaan gerak.

Ada dua klasifikasi yaitu:

Keterampilan Tertutup

Melakukan servis dalam bulutangkis

Tembakan hukuman dalam bolabasket

Melempar lembing

Keterampilan Terbuka

1. Meneruskan bola kepada teman dalam bolabasket

2. Mengembalikan pukulan Bulutangkis

3. Menggiring bola sepak di sekitar lawan

Keterampilan Tertutup

Keterampilan tertutup merupakan motorik yang terjadi dalam lingkungan yang relatif stabil dan penggerak biasanya menguasai pelaksanaan gerakan.

Keterampilan Terbuka

Keterampilan terbuka merupakan kategori keterampilan motorik yang berubah-ubah dan penggerak tidak menguasai pelaksanaan gerakan dan harus menduga apa yang akan dapat berhasil dengan baik.

Keterampilan tertentu tidak selamanya tertutup atau terbuka, melainkan berada di suatu tempat pada rangkaian kesinambungan itu. Seberapa jauh tertutup atau terbukanya suatu keterampilan tertentu dapat ditentukan dengan meneliti lingkungan tempat pelaksanaannya dan derajat penguasaan waktu untuk pelaksanaan tersebut.

Rangkaian Kesenambungan

Keterampilan Tertutup

DIAM

TUNTUTAN LINGKUNGAN

Keterampilan terbuka

BERGERAK

Model Perolehan Keterampilan

Model yang kita gunakan ini telah dikembangkan oleh Gentile (USA). Model ini berasumsi bahwa masing-masing kita belajar keterampilan motorik dengan cara yang

sama dan dengan memperhitungkan kondisi pelaksanaannya, serta prosy letusan, supaya dapat mulai lari dengan cepat.

Guru harus mengarahkan perhatian siswa kepada situasi atau stimuli pengatur, yang penting dalam melakukan berbagai keterampilan motorik. Para siswa tidak akan melakukan tanpa pengarahan dari guru.

Perumusan Rencana Motorik

Jika sasarannya diketahui dan perhatian ditujukan kepada stimuli pengatur terpilih, maka orang yang akan melakukan gerakan dapat merumuskan rencana tindakan.

Dalam mengajar keterampilan, seringkali kita memberikan siswa rencana motorik dan buka mengajak mereka untuk menetapkan sasaran dan memusatkan perhatian pada stimuli pengatur. Penelitian pada bidang ini menunjukkan bahwa siswa yang diberi kesempatan untuk mengembangkan rencana mereka sendiri dengan bimbingan ternyata lebih berhasil.

Perlu dikembangkan berbagai rencana motorik untuk memenuhi kebutuhan situasi yang berubah-ubah dalam lingkungan gerak. Sebab khususnya dengan keterampilan terbuka, kita tidak pernah melakukan gerakan yang tepat sama, karena lingkungan senantiasa berubah dari waktu ke waktu.

Pelaksanaan Respons

Begitu rencana tersusun, keterampilan (gerakan) segera dilaksanakan.

Umpan Balik

Segera setelah respons dilaksanakan, orang yang bergerak menerima keterangan dari beberapa sumber: pengamat luar (guru, rekan) yang mengamati hasil akhirnya (bola yang ditembak masuk keranjang, gol yang tidak masuk), dan seringkali selama kegiatan berlangsung ada umpan balik instrinsik yang berasal dari petunjuk-petunjuk kinestetik yang mengisyaratkan kepada orang yang bergerak tentang bagaimana rasanya.

Umpan balik diperlukan untuk menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang direncanakan.

Umpan balik sangat penting, karena jumlah informasi yang diperoleh dan digunakan, yang berasal dari umpan balik dapat membantu untuk menentukan apakah rencana motorik yang digunakan baik atau tidak, yaitu:

Siswa yang tidak mendapat atau tidak pernah belajar untuk memusatkan perhatian kepada umpan balik ekstrinsik (eksternal) mungkin akan menyusun rencana motorik yang kurang memadai atau kurang layak.

Langkah berikutnya dalam proses akan sangat tergantung dari pemanfaatan umpan balik untuk menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Proses Keputusan

Orang yang bergerak akan menghadapi dua pertanyaan yaitu: Apakah saya telah mencapai sasaran? dan Apakah saya bergerak sesuai dengan rencana?.

Jawaban kedua pertanyaan tersebut akan menentukan keputusan yang diambil untuk respons gerakan berikutnya. Kalau jawabannya “ya” untuk kedua pertanyaan, rencana motorik yang digunakan harus diulangi lagi.

Jika jawaban keduanya “tidak”, maka rencana perlu diubah, rangsangan lingkungannya perlu diteliti kembali dan sasarannya diperiksa lagi.

Jika jawabannya “ya”, saya bergerak sesuai dengan rencana, tetapi saya tidak berhasil, maka perlu diadakan penyesuaian-penyesuaian di dalam gerakan. Guru harus merumuskan sasarannya kembali.

Kalau jawabannya “tidak”, saya tidak melakukan apa yang saya rencanakan, tetapi ternyata saya berhasil, maka ini memang suatu kejutan.

Perlu dimulai lagi, karena tidak ingat lagi apa yang telah mereka lakukan.

Keputusan yang diambil mengenai penggunaan gerakan yang direncanakan dan pencapaian sasaran menentukan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Respons Berikutnya

Ini tergantung dari proses keputusan. Jika jawabannya “ya-ya” dan mendapat “ya-ya” tiga kali berturut-turut, maka kegiatan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Namun, apabila kombinasi jawabannya “ya-tidak” atau “tidak-tidak”, maka perlu diadakan penilaian kembali dan ditentukan apa yang harus disesuaikan.

Di sini perlu harus memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan yang dapat memperbaiki latihan, yaitu:

mungkin perlu meninjau kembali sarasannya

mungkin perlu dibantu dengan perhatian selektif

mungkin perlu ditinjau kembali sumber-sumber umpan balik mengenai petunjuk-petunjuk untuk apa yang perlu mendapat penyesuaian.

Tahap II: Fiksasi/Pembedaan

Fiksasi pola gerak: memperoleh penampilan yang konsisten dalam situasi-situasi yang hampir tidak memperhatikan stimuli pengatur di dalam lingkungan. Ini sangat berkaitan dengan keterampilan tertutup.

Pembedaan pola gerak: menyusun serangkaian respons untuk menghadapi stimuli lingkungan yang berubah-ubah. Mungkin ada beberapa macam “backhand” dalam tenis, tidak hanya satu saja untuk mengembalikan bola dalam berbagai keadaan. Ini sangat berkaitan dengan keterampilan terbuka.

SEKILAS TENTANG SPEKTRUM GAYA MENGAJAR

Definisi: gaya mengajar adalah pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran. Mosston beranggapan bahwa mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa, yaitu:

Mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi. MAKSUD = PERBUATAN (INTENT = ACTION).

Masalah yang bertentangan tentang metode mengajar.

Salah satu masalah yang berlanjut dalam menentukan bagaimana mengajarkan sesuatu adalah “ Cara apakah yang terbaik?”. Dari sini muncul banyak perdebatan mengenai metode mana yang lebih baik. Pengajaran individual vs. pengajar kelompok; memecahkan masalah vs. menghafal.

Pandangan yang mempertentangkan suatu pendekatan terhadap pendekatan yang lain adalah hanya dalih yang dibuat-buat. Pertanyaan yang sebenarnya adalah: “Pendekatan-pendekatan mana yang dapat mencapai sasaran guru?”. Guru harus berdasar pilihannya atas:

1. kemampuan guru
2. kebutuhan siswa
3. besarnya kelas
4. alat dan fasilitas yang tersedia

5. media yang ada
6. tujuan yang ingin dicapai
7. materi yang dipelajari
8. lingkungannya.

Tujuan yang akan menentukan gaya apa yang akan digunakan dari pada memilih metode atau gaya karena diharapkan akan baik.

Kita juga harus dapat mengatasi kecenderungan-kecenderungan pribadi seorang guru. Seringkali kita tidak dapat membedakan antara sifat-sifat pribadi dengan gaya mengajar. Seorang guru yang sifatnya sangat otoriter seringkali kelihatan seperti sangat bisa mengatur, padahal dalam kenyatannya ia sangat terbuka dalam gaya-gaya mengajarnya. Struktur pengajaran mengatasi sifat-sifat pribadi.

Mengajar-Belajar-Tujuan

Interaksi antara guru dan si

putusan diambil mungkin selama atau sesudah pelajaran berlangsung. Menilai penampilan dan umpan balik yang diberikan dapat dilakukan selama atau sesudah pelaksanaan tugas-tugas untuk pelajaran:

Harus melihat penampilan siswa dan mengumpulkan keterangan-keterangan mengenai hal itu.

Harus mengukur informasi yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditentukan. Ini harus dicantumkan dalam sasaran pelajaran.

Pernyataan-pernyataan umpan balik:

Ini sedikit berbeda dengan apa yang telah dibahas sehubungan dengan model Gentile

Pernyataan korektif. Perilaku verbal dari guru ini digunakan jika tampak ada kekeliruan dan respons perilaku tidak benar. Ini meliputi keterangan mengenai kekeliruan itu dan bagaimana memperbaikinya. Berilah contoh-contoh.

Pernyataan penilaian. Mencakup kata-kata seperti bagus, bagus sekali, kurang. Kata-kata ini memberikan penilaian positif atau negatif terhadap penampilan siswa. Ada konotasi tertentu mengenai siswa. Hal ini harus dimasukkan dalam umpan balik yang bersifat korektif, agar ada manfaatnya bagi siswa. Pernyataan seperti pekerjaan bagus tidak memberikan keterangan apa-apa bagi siswa mengenai apa yang benar.

Pernyataan netral. Hanya memberikan gambaran dan fakta mengenai penampilan tidak menyatakan apa yang benar atau salah dalam penampilan.

Penilaian gaya mengajar

Penilaian belajar.

SPEKTRUM GAYA MENGAJAR

Susunan Spektrum

Spektrum tersusun dalam dua kelompok gaya, yaitu A-E dan F-J.

Kelompok-kelompok terbentuk pada kedua sisi ambang penemuan.

Kelompok-kelompok ini berbeda satu dari yang lain dalam hal perilaku guru, perilaku siswa, dan sasaran.

A-E berhubungan dengan penampilan kegiatan-kegiatan yang telah dikenal, dan ini dilakukan oleh guru.

F-J berhubungan dengan penemuan dan penampilan kegiatan-kegiatan yang belum dikenal atau kegiatan-kegiatan baru.

Beberapa ciri-ciri dari A-E adalah:

penampilan pengetahuan dan keterampilan

pokok bahasan nyata: fakta-fakta, ketentuan-ketentuan, keterampilan khusus

contoh yang diberikan sebagai pedoman

waktu yang diperlukan untuk latihan

ingatan dan mengingat kembali kegiatan kognitif utama

umpan balik bersifat khusus dan mengacu pada pelaksanaan tugas

urutan umumnya: pelaksanaan tugas, mengulang, dan pengurangan kekeliruan.

Ciri-ciri F-J adalah:

penampilan pengetahuan dan keterampilan yang masih baru bagi siswa

pokok bahasan beraneka ragam yang menyangkut konsep, strategi, dan prinsip

penampilan-penampilan atau desain-desain alternatif, tidak ada model yang hendak disamai atau diungguli

waktu yang diperlukan untuk proses-proses kognitif

suasana untuk mengajukan dan menerima alternatif-alternatif

tugas-tugas kognitif adalah membandingkan, mempertentangkan, menggolongkan, memecahkan masalah, dan menciptakan

penemuan melalui proses-proses konvergen dan divergen

umpan balik mengenai alternatif-alternatif

perbedaan individual dalam jumlah, kecepatan, dan jenis produksi yang diterima

tekanan pada usaha-usaha individu untuk mencari dan memeriksa alternatif-alternatif

Karena gaya-gaya dirumuskan dengan PG-PS-T dan komponen-komponen ini yang membedakan gaya yang satu dengan yang lain, maka gaya-gaya harus dianalisis dalam hal perilaku guru, perilaku siswa, dan tujuan-tujuan.

ANALISIS GAYA MENURUT PG-PS-T

Komponen Kunci Setiap Gaya

Gaya A: Gaya Komando (Command Style)

Respons langsung terhadap stimulus (guru memberi contoh dan siswa melakukannya)

Tujuannya adalah penampilan yang cermat

Guru menentukan irama penampilan

Gaya B: Gaya Latihan (Practice Style)

Kepada siswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan dan sendiri-sendiri

Guru memberi umpan balik kepada semua siswa secara perorangan dan sendiri-sendiri

Gaya C: Gaya Resiprokal (Reciprocal Style)

Siswa bekerja dengan partner atau dalam kelompok kecil

Siswa menerima umpan balik langsung dari partner

Siswa mengikuti kriteria untuk penampilan dan umpan balik yang didesain oleh guru

Gaya D: Gaya Periksa Diri (Self Check Style)

Siswa mencari umpan balik sendiri dengan memakai kriteria yang disusun oleh guru

Siswa dapat memperoleh umpan balik secara instrinsik

Gaya E: Gaya Cakupan (Inclusion Style)

Tugas yang sama disusun dengan derajat kesukaran yang berbeda

Siswa menentukan sendiri tingkatnya dalam tugas

Tingkat-tingkat keterampilan bagi semua siswa tercakup

Gaya F: Gaya Penemuan Terpimpin

Secara strategis guru membimbing siswa untuk menemukan keterangan yang telah ditentukan, yang belum diketahui oleh siswa (pendekatan konvergen).

Gaya G: Gaya Divergen (Divergen Style)

Siswa memberikan tanggapan divergen untuk satu masalah (dipakai penyelesaian masalah)

Tidak dicari jawaban/tanggapan tunggal yang tepat

Tanggapan-tanggapan dinilai menurut kriteria yang dapat diterima untuk perangkat masalahnya

Gaya H: Gaya Program Individual (Didesain oleh siswa)

Program disusun oleh siswa

Didasarkan atas pengalaman dengan gaya-gaya A-G

Siswa mengidentifikasi kriteria

Gaya I; Gaya yang Diprakarsai Siswa

Siswa membuat keputusan pra pertemuan

Secara teratur mengecek dengan guru

Gaya J: Gaya Mengajar Sendiri

GAYA KOMANDO (GAYA A)

Anatomi Gaya

Dalam setiap anatomi gaya, Mosston meninjaunya dari tiga perangkat keputusan yaitu: pra pertemuan, selama pertemuan, dan pasca pertemuan. Keputusan yang dibuat guru dan yang akan diteruskan kepada siswa dinyatakan sebagai berikut: KG= Keputusan Guru; KS= Keputusan Siswa.

Untuk gaya komando atau gaya perintah ini, semua keputusan diambil oleh guru. Jadi bagan tentang keputusan-keputusan untuk gaya A sebagai berikut:

A

Pra Pertemuan	:	KG
Dalam Pertemuan	:	KG
Pasca Pertemuan	:	KG

Sasaran Gaya

Bagian ini akan merinci peranan guru, peranan siswa, dan hasil yang dicapai karena menggunakan gaya yang diuraikan.

Dengan menggunakan gaya komando, maka sasaran yang akan dicapai akan melibatkan siswa yang akan mengikuti petunjuk-petunjuk guru, dengan sasaran-sasaran sebagai berikut:

respons langsung terhadap petunjuk yang diberikan

penampilan yang sama/seragam

penyesuaian

penampilan yang disinkronkan

mengikuti model yang telah ditentukan

mereproduksi model (mengikuti)

ketepatan dan kecermatan respons
meneruskan kegiatan dan tradisi kultural
mempertahankan tingkat estetika
m

asasan yang berhubungan dengan tugas penampilan siswa adalah:

Berlatih tugas-tugas yang telah diberikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan dan dijelaskan.

Memperagakan/mendemonstrasikan tugas penampilan yang diberikan

Lamanya waktu latihan berkaitan dengan kecakapan penampilan

Memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang hasil (balikan) yang diberikan guru dalam berbagai bentuk.

Peranan Guru dan Siswa

Siswa membuat keputusan selama pertemuan berlangsung mengenai:

sikap (postur)

tempat

urutan pelaksanaan tugas

waktu untuk memulai tugas

kecepatan dan irama

waktu berhenti

waktu sela diantara tugas-tugas

memprakarsai pertanyaan-pertanyaan.

Peranan guru sedikit berubah dari gaya komando menjadi gaya latihan:

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri

Memberi balikan secara pribadi kepada siswa

Memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa

Harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri dengan peranan baru mereka.

Anatomi Gaya Latihan

Pra pertemuan : G

Pertemuan : S

Pasca Pertemuan : G

Implikasi

Satu-satunya keputusan siswa dalam gaya komando adalah untuk bergerak sesuai dengan petunjuk. Dalam episode-episode gaya latihan, siswa harus:

mengenal/mengetahui yang diharapkan dari kelas

menerima pemberian tugas

membuat keputusan sambil menjalankan tugas

menerima balikan.

Sekarang disediakan waktu bagi siswa untuk mengatur: kapan memulai, kapan berhenti, waktu sela antara tugas-tugas.

Siklus kegiatannya adalah:

penyampaian tugas oleh guru (peragaan, penjelasan)

pelaksanaan tugas oleh siswa

pengamatan dan penilaian oleh guru (balikan)

Peranan baru siswa, keputusan-keputusan dan peranan guru harus dijelaskan di kelas: Karena perubahan dari perintah ke latihan, maka siswa perlu memahami peranan mereka dan diyakinkan oleh guru.

Perubahan menimbulkan ketegangan dan kadang-kadang ketidakpastian, jadi harus diusahakan agar siswa merasa enak dengan tanggung jawab baru mereka.

Gaya latihan mungkin perlu dimulai dengan memakai satu tugas saja dan menambah waktu bagi siswa untuk mengambil keputusan dalam beberapa jam pelajaran. Dengan demikian mereka berkesempatan untuk menyesuaikan diri dengan peranan baru mereka.

Pemilihan Pokok Bahasan dan Desain

Jenis-jenis kegiatan yang dapat digunakan dalam gaya latihan ini adalah:

Tugas-tugas tetap yang dapat dilaksanakan menurut suatu model khusus.

Dapat dinilai dengan kriteria benar atau tidak benar, dan pengetahuan tentang hasil-hasil.

Merencanakan Pelajaran Dengan Gaya Latihan

Lembaran tugas atau kartu tugas dibuat untuk meningkatkan efisiensi gaya latihan. Ini dapat didesain untuk ditempelkan di dinding atau dibuat untuk masing-masing siswa.

Fungsi kertas tugas tersebut adalah:

Membantu siswa untuk mengingat tugasnya (apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya).

Mengurangi pengulangan penjelasan oleh guru.

Mengajar siswa tentang bagaimana mengikuti tanggung jawab tertulis untuk menyelesaikan tugas-tugas.

Untuk mencatat kemajuan siswa atau untuk penilaian dan penjenjangan.

Mengurangi kesempatan mengabaikan peragaan dan penjelasan oleh siswa, dan kemudian guru harus menyisihkan waktu lagi untuk mengulangi penjelasan yang telah diberikan. Manipulasi siswa secara demikian akan mengurangi interaksi guru dalam:

meningkatkan tanggung jawab siswa

guru mengarahkan perhatian siswa kepada keterangan di lembaran tugas dan pada tugas-tugas lain yang harus dilakukan.

Desain lembaran tugas

Berisi keterangan yang diperlukan mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, dengan berfokus pada tugas.

Merinci tugas-tugas khusus.

Menyatakan banyaknya tugas:

ulangan

jarak

lamanya, dsb.

Memberi arah bagi siswa dalam melaksanakan tugas.

Kriteria yang didasarkan atas hasil yang dapat diketahui dan dilihat oleh siswa.

Rencana Keseluruhan Pelajaran

Memberikan rencana keseluruhan untuk episode-episode (unit-unit) yang akan diajarkan.

Kalau lembaran tugas telah dirinci tugas-tugas bagi siswa, maka rencana pelajaran yang akan diberikan oleh guru tentang semua keterangan yang diperlukan untuk memimpin kelas.

Jika kelak anda akan mengajar di kelas ini, anda perlu merencanakan pelajaran dan lembaran tugas bagi siswa.

aik kepada pelaku maupun pengamat, tetapi hanya berkomunikasi dengan pengamat:

Guru membuat semua keputusan sebelum pertemuan

Pelaku membuat keputusan selama pertemuan

Pengamat membuat keputusan umpan balik setelah pertemuan.

Gaya A

Gaya B

Gaya C

Pembuat Keputusan

Pembuat Keputusan

Pembuat Keputusan

Pra Pertemuan

Dalam Pertemuan

Pasca Pertemuan

G

G

G

G

S

G

G

p

A

Pelaksanaan Gaya Resiprokal

Dalam gaya resiprokal ada tuntutan-tuntutan baru bagi guru dan pengamat:

Guru harus menggeser umpan balik kepada siswa (a)

Pengamat harus belajar bersikap positif dan memberi umpan balik

Pelaku harus belajar menerima umpan balik dari teman sebaya – ini memerlukan adanya rasa percaya.

Keputusan-Keputusan

a. Pra pertemuan:

Guru menambahkan lembaran desain kriteria kepada pengamat untuk digunakan dalam gaya ini.

b. Selama pertemuan:

Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat (a).

Perhatikan bahwa pelaku berkomunikasi dengan pengamat dan bukan dengan guru.

Jelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.

c. Sesudah pertemuan:

Menerima kriteria

Mengamati penampilan pelaku

Membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan

Menyimpulkan apakah penampilan benar atau salah

Menyampaikan hal-hal mengenai penampilannya kepada pelaku.

Peranan Guru adalah:

Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pengamat

Berkomunikasi dengan pengamat berupa:

Ini memungkinkan timbulnya saling percaya antara pelaku dan pengamat

Komunikasi guru dengan pelaku akan mengurangi peranan pengamat

Pada waktu tugas telah terlaksana, pelaku dan pengamat berganti peranan.

Proses pemilihan partner dan pemantauan keberhasilan proses adalah penting.

Guru bebas untuk mengamati banyak siswa selama pelajaran berlangsung.

Pemilihan pokok bahasan

Lembaran kriteria:

Ini menentukan garis-garis pedoman untuk perilaku pengamat

Lima bagian lembaran kriteria adalah:

Uraian khusus mengenai tugas (termasuk pembagian tugas secara berurutan).

Hal-hal khusus yang harus dicari selama penampilan (kesulitan yang potensial).

Gambar atau sketsa untuk melakukan tugas.

Contoh-contoh perilaku verbal untuk dipakai sebagai umpan balik.

Mengingatkan peranan pengamat (apabila siswa telah memahami gaya ini, bagian ini dapat dihapuskan).

Pertimbangan-pertimbangan Khusus Untuk Gaya ini

Interaksi antara guru dan pengamat:

Pengamat harus dianjurkan untuk berkomunikasi menurut kriteria yang telah disusun.

Pastikan bahwa pengamat memberikan umpan balik yang akurat dan berhubungan dengan kriteria:

Seringkali pengamat terlalu kritis dan harus belajar mengikuti kriteria yang telah ditentukan.

Guru perlu menekankan tanggung jawab positif dari pengamat.

Guru perlu membantu pelaku dan pengamat untuk berkomunikasi.

Pada akhir beberapa pelajaran pertama dengan menggunakan gaya C, guru harus meninjau kembali penampilan para pengamat dan menekankan perubahan-perubahan yang perlu diadakan dalam perilaku mereka.

Teknik untuk mengatur kelas dalam pasangan-pasangan. Apakah anda dapat memberikan beberapa contoh?

Dalam beberapa pelajaran pertama dengan menggunakan gaya C ini sasarannya akan memerlukan pemusatan perhatian pada penerimaan siswa terhadap peranan pelaku dan pengamat.

Kelompok kecil yang terdiri atas lebih dari dua orang juga dapat menggunakan gaya ini:

Dalam kelompok-kelompok ini mungkin ada pencatat, pemberi nilai, atau pengawas.

Peranan pelaku dan pengamat tidak berubah, tetapi setiap siswa dalam kelompok yang lebih besar menerima peranan-peranan ini secara bergantian.

Kekurangan peralatan, ruang atau jumlah siswa yang besar menyebabkan perlunya

penggunaan lebih dari dua siswa dalam kasus ini.

GAYA PERIKSA DIRI (GAYA D)

Dalam gaya periksa diri lebih banyak keputusan yang digeser ke siswa. Kepada siswa sekarang diberikan keputusan sesudah pertemuan untuk menilai penampilannya.

Peranan Siswa

Menilai penampilannya sendiri

Menetapkan kriteria untuk memperbaiki penampilannya sendiri

Belajar bersikap objektif terhadap penampilannya

Belajar menerima keterbatasannya

Membuat keputusan baru dalam bagian pelajaran selama dan sesudah pertemuan.

Keputusan sebelum pertemuan dibuat oleh guru.

Anatomi Gaya

Dalam gaya ini, keputusan-keputusan dibuat seperti dalam gaya latihan, dan membuat keputusan sesudah pertemuan untuk diri mereka sendiri. Siswa menyamakan dan membandingkan penampilannya dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru.

	A	B	C	D
Pra pertemuan	G	G	G	G
Dalam pertemuan	G	S	p	S
Pasca pertemuan	G	G	a	S

Penetapan Gaya Periksa Diri

Gaya ini memungkinkan siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Keputusan gaya latihan tetap dipertahankan dan keputusan tentang penilaian dari gaya resiprokal bergeser dari mengamati teman ke mengamati diri sendiri.

Dalam gaya ini siswa menjalankan tugas dan menyamakan serta membandingkannya dengan kriteria yang telah ditentukan guru. Hal ini merupakan tanggung jawab baru bagi siswa, untuk menganalisis tugasnya.

Keputusan sebelum pertemuan:

Guru membuat keputusan ini dan menyusun lembaran tugas/kriteria.

Keputusan dalam pertemuan:

Jelaskan tujuan gaya ini kepada siswa

Jelaskan peranan siswa dan tekankan penilaian diri

Jelaskan peranan guru

Jelaskan tugas dan logistik

Tentukan parameternya.

Keputusan pasca pertemuan:

Peranan guru di sini adalah:

Mengawasi pelaksanaan tugas oleh siswa

Mengawasi penggunaan lembaran kriteria

Membicarakan secara perorangan mengenai kecakapan dan ketepatan dalam penggunaan proses periksa diri

Pada akhir pertemuan: berikan umpan balik secara umum kepada seluruh siswa.

Implikasi Gaya Periksa Diri

Guru mendorong kemandirian siswa
 Guru mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan memantau sendiri
 Guru mempercayai siswa
 Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berpusat pada proses periksa sendiri dan pelaksanaan tugas
 Siswa belajar sendiri
 Siswa mengenali keterbatasannya, keberhasilannya, dan kegagalannya sendiri.
 Siswa memakai umpan balik dari hasil periksa sendiri untuk mengusahakan perbaikan.

Memilih dan Menyusun Pokok Bahasan
 Tidak semua tugas dalam pendidikan jasmani cocok untuk gaya men
 roleh semua siswa dengan tingkat kesulitan yang sama. Sebagain siswa akan melompatinya dengan mudah, sedang sebagian lagi harus mengerahkan kemampuannya untuk dapat melompati tali dengan ketinggian satu meter tadi. Jika ketinggian tali tadi dinaikkan, kesulitan dalam tugas akan meningkat dan akhirnya akan menyebabkan makin sedikit jumlah siswa yang akan berhasil penampilannya. Ini berarti kita memberikan standar tunggal bagi setiap siswa, dan banyak siswa yang akan dikeluarkan dengan menaikkan tingkat kesulitan dari tugas.
 Sekarang, jika tali dipentangkan miring seperti gambar berikut, dan para siswa diperintahkan untuk melompat, para siswa akan menyebarkan diri sepanjang tali pada berbagai ketinggian. Hal ini akan memungkinkan untuk melibatkan para siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Ini juga akan memungkinkan para untuk memilih di mana dia akan memulai tugasnya.

Tujuan Gaya Inklusi
 Melibatkan semua siswa
 Penyesuaian terhadap perbedaan individu
 Memberi kesempatan untuk memulai pada tingkat kemampuan sendiri
 Memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan ke berat, sesuai dengan tingkat kemampuan setiap siswa.
 Belajar melihat hubungan antara kemampuan merasa dan tugas apa yang dapat dilakukan oleh siswa.
 Individualisasi dimungkinkan, karena memilih di antara alternatif tingkat tugas yang telah disediakan.

Anatomi Gaya Inklusi

A	B	C	D	E					
Pra pertemuan					G	G	G	G	G
Dalam pertemuan						G	S	p	S S
Pasca pertemuan						G	G	a	S S

Peranan Guru

Membuat keputusan-keputusan pada pra pertemuan
 Harus merencanakan seperangkat tugas-tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan perbedaan individu dan yang memungkinkan siswa untuk beranjak dari tugas yang mudah ke tugas yang sulit.

Keputusan-keputusan Siswa

Memilih tugas-tugas yang tersedia

Melakukan penafsiran sendiri dan memilih tugas awalnya.

Siswa mencoba tugasnya

Sekarang siswa menentukan untuk mengulang, memilih tugas yang lebih sulit atau lebih mudah, berdasarkan berhasil atau tidaknya, sesuai dengan tugas awal.

Mencoba tugas berikutnya

Siswa menilai/menaksir hasil-hasilnya

Prosesnya dilanjutkan.

Pelaksanaan Gaya Inklusi

Menjelaskan gaya ini kepada siswa. Satu demonstrasi dengan menggunakan tali yang miring akan memberikan ilustrasi yang sangat bagus.

Siswa disuruh memulai

Amati dan memberi waktu bagi siswa untuk melakukan gaya ini

Memberi umpan balik kepada siswa tentang peranan siswa dalam pengambilan keputusan dari penampilannya dalam tugas:

Tanyakan bagaimana mereka memilih tugas-tugas

Fokuskan perhatian pada penggunaan umpan balik yang netral, agar siswa mengambil keputusan mengenai taraf tugas yang sesuai dengan kemampuannya.

Amati kesalahan-kesalahan dalam penampilan siswa dan kriteria yang menyangkut penampilan dalam tugasnya.

Gambar ilustrasi gaya inklusi

Implikasi Gaya Inklusi

Salah satu keuntungan yang sangat penting dari gaya ini adalah memperhatikan perbedaan individu dan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan untuk maju dan berhasil.

Memungkinkan siswa untuk melihat ketidaksesuaian antara aspirasi atau pengetahuan mereka dengan kenyataan. Mereka akan belajar untuk mengurangi kesenjangan antara kedua hal ini.

Fokus perhatian ditujukan kepada individu dan apa yang dia dapat lakukan dari pada membandingkannya dengan yang lain.

Siswa mengembangkan konsep mereka sendiri yang berkaitan dengan penampilan fisik.

Memilih dan Merancang Pokok Bahasan

Konsep tentang tingkat kesulitan. Tugas-tugas yang dipilih harus dimulai dari yang sederhana ke yang lebih unik, dengan tiap tugas mempunyai tingkat kesulitan yang ditambahkan.

Jika kita menggunakan menembak dalam bolabasket sebagai contoh dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan adalah:

rentangan jarak dari minimum ke maksimum

tingginya basket

ukuran lingkaran dan ukuran bola

sudut tembakan

dan lain-lain.

Kisi-kisi faktor berikut dapat dipakai sebagai alat untuk menganalisis tugas-tugas menentukan tingkat kesulitan.

Kisi-kisi Faktor

Nama Tugas:

Mengidentifikasi rentangan tugas (dapat menggunakan konsep terbuka dan tertutup)

Faktor-faktor Eksternal	Rentangan
Jumlah ulangan	
Waktu	

Faktor-faktor Internal	
Jarak	2 – 10m
Tinggi	4 – 6m
Berat	ringan, sedang, berat
Ukuran alat	kecil, biasa
Ukuran sasaran	15cm, 30cm, 45cm
Kecepatan	lambat, sedang, cepat
Postur, posisi	atas tangan, bawah tangan
Dan lain-lain.	

GAYA PENEMUAN TERPIMPIN (GAYA F)

Gaya inklusi (cakupan) merupakan gaya yang terakhir dari kelompok gaya yang memusatkan perhatian pada pengembangan keterampilan fisik siswa. Saluran-saluran perkembangan atau jenis-jenis sasaran yang mendapat tekanan dalam gaya komando sampai dengan gaya inklusi adalah fisik, sosial, dan emosional. Gaya-gaya selanjutnya, yang akan dibahas adalah Gaya Penemuan Terpimpin (Konvergen) dan Gaya Divergen (berlainan), yang penekanannya terpusat pada perkembangan kognitif. Mosston menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi-strategi mengajar tersebut ini, maka kita telah melampaui “ambang penemuan”.

Gaya Penemuan Terpimpin disusun sedemikian rupa, sehingga guru harus menyusun serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang menuntut adanya serangkaian jawaban-jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun guru ini hanya ada satu yang jawaban saja yang dianggap benar. Rangkaian pertanyaan-pertanyaan tersebut harus menghasilkan serangkaian jawaban-jawaban yang mengarah kepada penemuan konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau gagasan-gagasan.

Sasaran

Sasaran gaya ini adalah:

Melibatkan siswa dalam proses penemuan yang konvergen

Mengembangkan hubungan yang serasi dan tepat antara jawaban siswa dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru

Mengembangkan keterampilan untuk menemukan jawaban yang berurutan, yang akan menuju pada penemuan konsep

Mengembangkan kesabaran guru dan siswa, karena sifat sabar sangat diperlukan dalam proses penemuan.

Anatomi Gaya Penemuan Terpimpin

E F

Pra pertemuan

menyesuaikan diri dengan tanggung jawab baru ini.

Pokok Bahasan

Jenis-jenis informasi yang perlu ditemukan adalah: konsep, prinsip, kaidah, hubungan, bagaimana, mengapa, dan batasan-batasan.

Topik tidak boleh diketahui oleh siswa sebelumnya, kalau tidak, maka siswa tidak akan memperoleh penemuan.

Episode-episode gaya ini dapat digunakan untuk gaya yang lain. Dapat juga digunakan pada waktu memberi umpan balik kepada masing-masing siswa.

Yang paling baik adalah episode yang paling pendek.

Ada baiknya menyusun pertanyaan-pertanyaan tersebut sedemikian rupa, sehingga siswa harus mengerjakan jawaban secara fisik. Dengan demikian siswa dapat menggunakan gerakan sebagai media penemuan.

GAYA DIVERGEN (GAYA G)

Gaya mengajar Divergen merupakan suatu bentuk pemecahan masalah. Dalam gaya ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus di dalam pokok bahasan. Gaya ini memungkinkan jawaban-jawaban yang beraneka ragam atau divergen atau jawaban-jawaban pilihan. Ini berbeda dengan gaya Penemuan Terpimpin, yang pertanyaan-pertanyaannya hanya disusun untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang konvergen.

Gaya ini disusun sedemikian rupa sehingga suatu masalah, pertanyaan atau situasi yang dihadapkan kepada siswa akan memerlukan pemecahan. Rangsangan-rangsangan yang diberikan akan membimbing siswa untuk mencari pemecahan atau jawaban secara individual.

Sasaran Gaya Divergen

Mendorong siswa untuk menemukan pemecahan ganda melalui pertimbangan-pertimbangan kognitif.

Mengembangkan “wawasan” (insight) ke dalam struktur kegiatan dan menemukan variasi.

Memungkinkan siswa untuk bebas dari guru dan melampaui jawaban-jawaban yang diharapkan.

Mengembangkan kemampuan untuk memeriksa dan menganalisis pemecahan-pemecahannya.

Anatomi Gaya Divergen

E F G

Pra pertemuan

G

G

G

Dalam pertemuan	S	G S	G S
Pasca pertemuan	S	G S	G S

Pra pertemuan

Guru membuat tiga keputusan utama:

pokok bahasan umum

pokok bahasan khusus yang berpusat pada episode

menyusun masalah khusus untuk memperoleh jawaban ganda dan pemecahan yang divergen

Saat pertemuan

Siswa menentukan jawaban dari masalah

Dalam perangkat selama pertemuan berlangsung ini, siswa mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut hal-hal yang khusus dalam pokok bahasan, yang menanggapi masalah yang diajukan oleh guru.

Pasca pertemuan

Siswa menilai pemecahan yang telah ditemukan

Pemeriksaan (verifikasi) mencakup membandingkan pemecahan dengan masalah yang dirumuskan oleh guru.

Penerapan Gaya Divergen

Mula-mula mungkin perlu meyakinkan siswa, bahwa gagasan dan pemecahan mereka akan diterima. Seringkali siswa sudah terbiasa dengan mereka diberitahu tentang apa yang harus mereka lakukan, dan tidak diperkenankan untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban yang benar.

Pada waktu siswa bekerja mencari pemecahan, guru harus mengawasi dan menunggu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun jawaban-jawaban mereka:

Umpan balik harus dapat membimbing siswa kepada masalah untuk menemukan jawaban yang tepat.

Guru harus menahan diri untuk tidak memilih jawaban-jawaban tertentu sebagai contoh. Sebab itu akan mendorong penjiplakan dan bukan pemecahan masalah secara individual.

Mendesain Pokok Bahasan

Pilihan:

masalah tunggal

masalah ganda

Masalah harus menyatakan garis petunjuk atau parameter untuk pemecahannya, misalnya: Di dalam kelas, gerakan pengembangan siswa dapat diminta untuk menyusun cara-cara bergerak dari satu ujung ke ujung yang lain, dengan menggunakan tiga posisi tubuh yang berbeda, atau di dalam kelas kesegaran jasmani: menyusun suatu latihan pemanasan yang rutin, yang meliputi: pemanasan umum, peregangan otot-otot besar, kegiatan untuk ketahanan otot pada lingkaran bahu, lengan atas, perut, pantat, paha dan betis. Lamanya kegiatan rutin ini sekitar 10 menit.

Masalah-masalah yang dipilih harus memungkinkan adanya pemecahan pilihan. Penggunaan keterampilan khusus tidak tepat, yaitu seperti cara baru dalam melempar cakram, servis baru dalam tenis. Kegiatan-kegiatan ini mempunyai aturan-aturan dan

parameter tertentu untuk penampilannya.
Siswa harus cukup akrab dengan pokok bahasan.